

Article

HUBUNGAN RIWAYAT KEKURANGAN ENERGI KRONIK SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS PENANGGAL KABUPATEN LUMAJANG

Revita Widya Pratiwi¹, Widia Shofa Ilmiah², Ina Indriati³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 14, 2024

Final Revision: June 05, 2024

Available Online: June 17, 2024

KEYWORDS

Chronic Energy Deficiency, Pregnant Women, Stunting, Toddlers

CORRESPONDENCE

Phone: 085746690818

E-mail: revitawidyapратиwi8@gmail.com

ABSTRACT

If pregnant women experience malnutrition, the fetus in the womb will be hindered in its growth and development. Hindered fetal growth and development will put the baby at risk of being born with low birth weight. Low birth weight is one of the risk factors for stunting in toddlers. This study aims to determine the relationship between the history of chronic energy deficiency in pregnant women and the incidence of stunting in toddlers in the Penanggal Community Health Center area, Lumajang Regency. This research is a quantitative study based on a retrospective cohort study approach using an analytic correlation research design with a total sample of 48 respondents selected through Simple Random Sampling technique. The results showed that the majority of respondents in the Penanggal Community Health Center area, Lumajang Regency, did not have a history of chronic energy deficiency, totaling 33 respondents (68.8%), and the majority of respondents had children in the normal category (not stunted), totaling 32 respondents (66.7%). From the analysis using the Contingency test, a p-value of 0.000 was obtained, indicating that $\alpha < 0.05$ and it can be concluded that there is a relationship between the history of chronic energy deficiency in pregnant women and the incidence of stunting in toddlers in the Penanggal Community Health Center area, Lumajang Regency. It is important to pay attention to adequate and balanced nutritional intake during adolescence to pregnancy, and to pay special attention to the nutritional needs of pregnant women to prevent chronic energy deficiency and its negative impact on fetal health and the risk of stunting in the offspring.

I. INTRODUCTION

Ibu hamil yang menderita kurang energi kronik (KEK) dapat mengalami hambatan dalam perkembangan janin, yang kemudian menjadi faktor risiko stunting pada balita (Kemenkes RI, 2018). Seseorang dikategorikan KEK jika pengukuran Lingkar Lengan Atas menunjukkan kurang dari 23,5 cm. Balita berada dalam masa yang sangat

krusial dan memerlukan perhatian khusus karena pertumbuhan dan perkembangan mereka berlangsung pesat dan tidak dapat diulang, sering disebut sebagai masa keemasan atau Golden period (Adriani dan Bambang, 2015).

Namun dewasa ini stunting sering menjadi masalah yang diperbincangkan. Stunting juga mencerminkan persoalan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu

yang panjang. Kondisi stunting pada balita akan berdampak pada kualitas hidup mereka di masa sekolah, remaja, dan dewasa. Stunting terus menjadi salah satu isu kesehatan global yang mendesak, dengan banyak negara berusaha mencapai pengurangan sebanyak 40% dari jumlah anak stunting di bawah usia 5 tahun pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Boerma T, et al, 2018).

Kejadian stunting di masyarakat seringkali diabaikan karena kondisi tubuh anak yang pendek sering dianggap sebagai faktor keturunan. Akibatnya, banyak orang menerima kondisi ini tanpa mengambil langkah untuk mencegahnya. Padahal, genetika merupakan faktor penentu kesehatan yang paling kecil pengaruhnya dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan dan layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2018, angka kejadian stunting pada balita mencapai 30,8 persen, yang berarti satu dari tiga balita mengalami stunting. Indonesia merupakan negara dengan beban stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara dan kelima di dunia. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur adalah 32,81% (Riskesdas, 2018). Menurut data status gizi Indonesia atau SSGI 2021, Kabupaten Lumajang masuk dalam kategori merah dengan angka stunting yang tinggi, yaitu 34,01%.

Beberapa faktor yang menyebabkan stunting pada balita antara lain adalah gizi buruk pada ibu hamil dan balita; kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan setelah kehamilan; serta terbatasnya akses layanan kesehatan termasuk Ante Natal Care, Post Natal Care, dan pembelajaran dini yang berkualitas. Selain itu, akses terhadap makanan bergizi masih terbatas karena harganya yang relatif mahal di Indonesia. Stunting dapat mulai terjadi sejak pra-konsepsi ketika remaja menjadi ibu dengan kondisi kurang gizi dan anemia, dan semakin parah selama kehamilan jika asupan gizi tidak mencukupi, terutama jika ibu tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang buruk.

Target program SDGs adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 dan menurunkan prevalensi

stunting dan wasting pada balita pada tahun 2025. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai kementerian dan lembaga telah mengembangkan program untuk mengurangi dan mencegah stunting di Indonesia. Beberapa upaya pemerintah termasuk pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi kronis, pemberian tablet TTD minimal 90 tablet selama kehamilan, mendorong inisiasi menyusui dini (IMD) dan promosi ASI eksklusif, imunisasi dasar, pemantauan tumbuh kembang setiap bulan, serta pemberian makanan tambahan bagi balita dengan gizi kurang melalui puskesmas dan posyandu (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan berbagai program yang telah disebutkan, terlihat bahwa pemerintah melalui berbagai kementerian dan lembaga telah melakukan banyak upaya untuk menanggulangi kejadian stunting di Indonesia. Peneliti tertarik untuk membahas tentang "Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang".

II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan waktu studi kohort retrospektif menggunakan rancangan penelitian *analitik korelasi* dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden dengan teknik *Simple Random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan data penelitian yang di dapatkan akan dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *Contingency test*.

III. RESULT

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa mayoritas responden tidak mempunyai riwayat kejadian KEK sebanyak 33 responden (68,8%), dan sebagian besar responden mempunyai anak kategori normal (tidak stunting) sebanyak 32 responden (66,7,%). Hasil uji analisis menggunakan *Contingency tests* di dapatkan nilai α : 0,000 yang berarti bahwa $\alpha < 0,05$ dan dapat disimpulkan ada Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil Dengan

Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang.

Table 1. Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang

Riwayat KEK	Kejadian Stunting				Total	
	Normal		Stunting			
	f	%	f	%	f	%
Tidak	31	64.6	2	4,2	33	68.8
Ya	1	2.1	14	29.1	15	31.2
Total	32	66.7	16	33,3	48	100
p-value						0,000

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 33 responden (68,8%), tidak memiliki riwayat kekurangan energi kronik (KEK), dan sebagian besar responden, yaitu 32 responden (66,7%), memiliki anak dengan kategori normal (tidak stunting). Hasil analisis menggunakan uji Contingency menunjukkan nilai α : 0,000, yang berarti $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara riwayat kekurangan energi kronik pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang.

Kekurangan energi kronik pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan kurangnya pemantauan kesehatan ibu dan perhatian terhadap asupan makanannya. Faktor ekonomi juga berperan penting, di mana kondisi sosial ekonomi yang kurang memadai dapat menghambat akses ke makanan bergizi dan layanan kesehatan yang diperlukan. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap asupan makanan sehat. Karena itu, menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya asupan nutrisi yang mencukupi selama kehamilan, dan juga untuk memberikan dukungan yang memadai dalam hal akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang diperlukan (Dian Yuliawati Darwis,

2017).

Stunting pada balita mencakup kondisi gizi yang buruk pada ibu hamil dan anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan setelah kehamilan, serta terbatasnya akses ke layanan kesehatan seperti Ante Natal Care, Post Natal Care, dan pendidikan dini yang berkualitas. Stunting bisa dimulai sejak sebelum konsepsi saat remaja yang mengalami kekurangan gizi dan anemia menjadi ibu. Kondisi ini dapat memperburuk selama kehamilan jika asupan gizi tidak mencukupi, terutama jika ibu tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang buruk.

Stunting tetap menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan, di mana banyak negara berupaya mencapai target pembangunan berkelanjutan dengan menargetkan penurunan sebesar 40% dalam jumlah anak stunting di bawah usia 5 tahun pada tahun 2025. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting, suatu kondisi di mana pertumbuhan fisik anak terhambat dan dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan asupan gizi yang cukup dan seimbang mulai dari masa remaja hingga kehamilan, serta memberikan perhatian khusus pada kebutuhan nutrisi ibu hamil guna mencegah terjadinya kekurangan energi kronis (KEK) dan dampak negatifnya pada kesehatan janin serta risiko stunting pada anak yang dilahirkan (Boerma T, et al, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa Stunting sendiri merupakan kondisi dimana pertumbuhan fisik anak terhambat, dan dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya pencegahan dan penanganan kekurangan gizi pada ibu hamil guna mengurangi risiko terjadinya stunting pada anak-anak di kemudian hari. Ini mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, meningkatkan pendidikan gizi, dan menyediakan layanan kesehatan yang memadai bagi ibu hamil. Dengan memperhatikan asupan gizi yang cukup selama masa kehamilan, kita dapat membantu memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal serta mencegah terjadinya stunting pada masa

balita

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden di Wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang tidak mempunyai riwayat kejadian KEK sebanyak 33 responden (68,8%).
2. Sebagian besar responden di Wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang mempunyai anak kategori normal (tidak stunting) sebanyak 32 responden (66,7,%).
3. Ada Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Penanggal Kabupaten Lumajang.

REFERENCES

- Amina (2016) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita'.
- Aprianti, E. 2017. "Gambaran Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2017". Sleman : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Boerma T, Requejo J, Victora CG, et al (2018) 'tracking progress towards universal coverage for reproductive, maternal, newborn, and child health', 391.
- Fajrina, N., & Utami, F. S. 2016. "Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul." Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Husna, Asmaul; Andika, Fauziah; Rahmi, Nuzulul. (2020). *Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 1 April 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN: 2615-109X
- Helmyati, S., Atmaka, dominikus R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2019). *Stunting Permasalahan dan Penanganannya* (SIFA (ed.); 2nd ed.). <https://books.google.co.id/books>
- Handayani S, Kapota WN, dan Oktavianto E. 2019. Hubungan status ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada batita usia 24-36 bulan di Desa Watugadjah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 14(4): 287-300.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2018) *Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Ludmila. 2018. *Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., & dkk. (2018). Stop Stunting Dengan Konseling Gizi. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (I, Vol. 14, Issue 2). penebar Swadaya Grup.
- Riset Kesehatan Dasar (2018) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
- Usman, Arifa; Rosdiana (2019). *Hubungan Sosial Ekonomi dan Asupan Gizi Ibu dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra'. Volume 7 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2019 eISSN: 2656-5471.